

PERANCANGAN VIDEO PROFIL DESA TUKAMASEA

Dedy Septyan Bumanda, Nurabdiansyah, Abd. Aziz Ahmad

Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

dedyseptianbumanda@gmail.com

Nurabdiansyah@unm.ac.id

abd.azis.ahmad@unm.ac.id

ABSTRAK

Perancangan ini Video Profil Desa Tukamasea yang berada di Kabupaten Maros ini dibuat bertujuan untuk membuat media informasi dan promosi yang efektif. pada perancangan ini menggunakan metode R&D dengan 4 model 4D yakni *define, design, development, dan disseminate* pengumpulan data penelitian berupa kajian pustaka, dokumentasi, observasi, maupun wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian Video Profil Desa Tukamasea metode isi dan konten. Gaya visual pada perancangan Video Profil Desa Tukamasea menggunakan gaya sinematografi dan menggunakan tipografi old serif. Media utama Hasil perancangan ini berupa Video Profil Desa Tukamasea dengan format file H.264 dengan rincian durasi 07.15 menit, kualitas 1080p, ukuran 495 mb, dan format mp4. Dan media pendukung dalam promosi berupa Poster dengan ukuran A3 & X-Banner ukuran 160 x 60 cm. Pengerjaan produksi Video Profil Desa Tukamasea ini menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro sebagai editing.

Kata kunci : Video Profil, Desa Tukamasea, Media Promosi, Media Informasi

ABSTRACT

Dedy Septyan Bumanda, 1886142008. Design of Tukamasea Village Profile Video. Thesis. Visual Communication Design Study Program, Department of Fine Arts and Design, Faculty of Art and Design, Makassar State University. 2023. Supervisors: Nurabdiansyah and Abd. Aziz Ahmad

This design is made with the aim of creating an effective information and promotional media for Tukamasea Village, which is in Maros district. in this design using the R&D method with 4 4D models namely define, design, develop, and disseminate research data collection in the form of literature review, documentation, observation, and interviews. Analysis of the data used in the Tukamasea Village Profile Video study was the content and content method. The visual style in the design of the Tukamasea Village Profile Video uses a cinematographic style and uses old serif typography. The main media. The results of this design are in the form of a Tukamasea Village Profile Video in the H.264 file format with details of a duration of 07.15 minutes, 1080p quality, 495 MB in size, and in MP4 format. And the supporting media in the promotion are posters with A3 size & X-Banner size 160 x 60 cm. The production of the Tukamasea Village Profile Video uses the Adobe Premiere Pro application as editing.

Keywords: Profile Video, Tukamasea Village, Promotional Media, Information Media

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah teknologi telah mengubah kebiasaan manusia secara global. Perkembangan ini membuat teknologi dunia menjadi semakin jauh berkembang dan menyebabkan perubahan di semua lini dan aspek secara signifikan. Sisi positifnya, manusia menjadi lebih mudah untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di negara tertentu tanpa harus berada di tempat tersebut (Wijoyo, 2021). Salah satu produk teknologi yang membuat kita bisa sejauh ini adalah internet. Indonesia sendiri merupakan negara dengan nilai pengguna internet tertinggi di Asia Tenggara. Menurut hasil pendataan Survei Susenas 2020, di Indonesia sendiri, dari hasil 53,73 % masyarakat di negara Indonesia . Tingginya penggunaan jaringan internet ini menggambarkan betapa keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi dan perubahan menuju masyarakat yang maju.

Karena zaman semakin maju maka semakin berkembang juga cara, waktu, serta ide dan konsep dan penyampaian informasi. Mulai dari cara penyebarluasan informasi melalui satu orang ke orang yang lain. Memiliki area penyebaran yang tidak terbatas dan media digital seperti iklan digital yang memiliki waktu yang singkat, namun memiliki area yang luas serta memiliki ide dan konsep yang menarik dalam menyampaikan informasi melalui media promosi. Salah satu media promosi yang biasa digunakan saat ini

Metode ini digunakan untuk mempelajari model perancangan R&D (*Research & Development*). *Research & Development* merupakan jenis penelitian ini untuk mengembangkan rancangan baru maupun menyempurnakan rancangan yang sudah ada sebelumnya (Sukmadinata, 2005).

Metode *Research & Development* akan menghasilkan inovasi baik dalam

adalah video profil. Video profil juga memberikan kesan daya pikat tersendiri, yang utama pada media sosial, agar informasi yang ditayangkan ke konsumen maka diperlukan media promosi yang jelas (Abdillah, Adhiguna & Sevtiana, 2017).

Video profil adalah media elektronik untuk menyampaikan suatu informasi yang efektif dalam memperkenalkan objek wisata dll. Dengan media inilah informasi dapat dengan mudah dicermati oleh semua kalangan masyarakat (Kertiasih & Budhayasa, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pribadi, Desa Tukamasea perlu memiliki Video Profil untuk meningkatkan daya tarik tersendiri Desa Tukamasea sebagai platform media promosi online yang adaptif dan komunikatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan instansi terkait di Desa Tukamasea, mereka mengkonfirmasi adanya kebutuhan untuk promosi objek-objek wisata dan kebudayaan dan juga diyakini dapat berperan sebagai media publikasi dan promosi bagi Desa Tukamasea untuk menyebarkan luaskan informasi kepada masyarakat, memberikan akses yang cukup mudah dalam mendapatkan informasi tanpa harus memikirkan jarak dan waktu, sebagai media penyampaian informasi up to date, efektif dan efisien karena jangkauan penyebaran tak terbatas (Juanita, Pramusinto, & Anif, 2020).

2. PENDAHULUAN

menciptakan suatu rancangan baru maupun rancangan yang sudah ada sesuai dengan tujuan dari pokok bahasan tertentu. Dalam metode *Research & Development* metode penelitian dikenal sebagai, suatu penelitian yang dimulai dengan *research* dan diakhiri dengan *development*. Dengan diawali dengan *research* agar mendapatkan informasi tentang apa yang dibutuhkan target audiens atau konsumen, sedangkan

untuk *development* dilakukan dengan bertujuan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan target audiens atau konsumen.

Model pengembangan sebagai dasar untuk mengembangkan produk yang akan diproduksi. pengembangan ini dapat diartikan sebagai proses untuk memperluas suatu hasil rancangan ke suatu produk yang sempurna. Proses perancangan digunakan dengan jenis Pengembangan 4-D (model empat dimensi). Pengembangan ini terdiri dari empat tahapan yaitu identifikasi masalah dan pendefinisian penjelasan (Define), pengumpulan data dan analisis data. Desain melakukan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Development (pengembangan) - tahap pengembangan di mana kedua sisi cerita, visual, audio, dll, diuji kelayakan dan distribusi medianya mencoba untuk divalidasi, dalam tahap ini hasil desain yang telah lulus uji tuntas dianalisis. didistribusikan kepada kelompok sasaran melalui media tertentu (Sugiyono, 2013).

Model pengembangan ini dipilih karena perancangannya bertujuan untuk merancang media seperti video profil. Karena lingkungan yang akan diproduksi hanya mencapai desain sederhana, fase pengembangan melalui: definisi, desain, dan pengembangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Desain

Desain merupakan Konsep ide desain Konsep ini adalah logika di baliknya, penalaran pemikiran serta dalam mendesain. Media Informasi dan promosi Video Profil Desa Tukamasea ini menggunakan konsep "**Eksplorasi**". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi berarti penelitian yang bertujuan mencari pengetahuan dan informasi yang jauh lebih banyak. Dan budaya yang ada di tempat ini Ketika dibawa ke dalam desain penelitian, itu bisa diinterpretasikan

struktur yang menggunakan unsur visual, misalnya yang belum pernah dikunjungi, yang juga biasa disebut menjelajahi. menggambarkan budaya suatu masyarakat atau budaya masyarakat lain.

Mendatangi suatu tempat yang sering kita lihat dan terkenal sudah biasa. Berbeda dengan ketika kita melakukan eksplorasi di tempat yang sama sekali belum banyak orang tau, rasa penasaran yang tinggi, salah satunya kejutan menemukan sesuatu yang indah.

Hal-hal yang ada di pikiran kita ketika mendefinisikan kata indah adalah sesuatu yang menarik, dan cantik, dan bagus yang mempunyai ciri khas karena belum banyak diketahui atau terpublikasi, Kata indah memang sering dikaitkan dengan Destinasi wisata dan budaya, kata indah didapatkan dengan melakukan eksplorasi wisata dan budaya ke suatu daerah tertentu. Gradasi warna hijau merupakan warna yang cukup awam pada sebuah pegunungan karst dan persawahan yang ada di Desa Tukamasea sangat berbeda, terlihat sangat menarik dan unik.

3.2 Konsep Komunikasi

Pada perancangan video profil Desa Tukamasea ini untuk meningkatkan daya tarik tersendiri Desa Tukamasea sebagai platform media promosi online yang adaptif dan komunikatif. Dikarenakan Desa Tukamasea masih minimnya media promosi yang menyediakan informasi destinasi wisata dan budaya yang ada di desa tukamasea agar dapat menarik minat dan perhatian masyarakat.

3.2.1 Materi Pesan

Pesan yang ingin disampaikan ialah Desa Tukamasea memiliki Destinasi wisata dan budaya yang

indah, seperti pegunungan karst dan permandian dolly di desa tukamasea serta budaya yang ada di desa tukamasea.

3.2.2 Target Audience Spesifik

Target audience spesifik ialah wisatawan lokal yang ada di Desa Tukamasea itu sendiri maupun wisatawan yang ada diluar daerah.

3.2.3 Konsep Visual

Konsep yang saya gunakan dalam Video Profill ini adalah menjelajah. Menjelajah memiliki kaitan dengan konsep to investigation Konsepnya mengeksplorasi, mengamati, mengenal dan menunjukkan semua aspek keindahan desa Tukamasea yang indah.

3.3 Sumber Inspirasi

konsep desain yang digunakan, inspirasi yang berhubungan dengan eksplorasi. Eksplorasi dilakukan dengan memperlihatkan dan menjelajahi destinasi wisata dan budaya terbaik di Desa Tukamasea. Sumber inspirasi juga dari beberapa video profil channel youtube, yang membahas tentang destinasi wisata dan budaya di suatu desa. Beberapa referensi Video Profil dipilih sebagai sumber inspirasi.

- **Tipografi**

Pada penggunaan tipografi ini menggabungkan beberapa font menjadi satu. Penggunaan tipografi dalam video terbatas pada judul dan penerjemah, karena pemilihan tipografi mengarah pada tindakan ketika sangat terbaca, sangat jelas dan menarik perhatian. Font Tahoma digunakan dalam tipografi yang digunakan dalam mendesain video profil kota Tukamasea Dan Times New Roman Bold terpilih karena penekanan yang cukup dan kuat dalam menyampaikan informasinya.



Gambar 1 Tahoma font
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 2 Times New Roman font
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

- **Warna**

Penggunaan dan pemilihan warna adalah warna yang sangat mendominasi di kawasan Desa Tukamasea. Semua warna yang ditemukan dipilih dari beberapa yang ada di palet lain untuk digabungkan. Warna dominan tergolong hijau. Pasalnya, warna tersebut dapat mewakili karakter desa Tukamasea yang memberikan kesan bahwa desa Tukamasea merupakan tempat yang asri dan indah.



Gambar 3 Warna yang mendominasi Desa Tukamasea
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

3.4 Proses Kreatif

Hal ini proses kreatif dalam adalah cara untuk menciptakan ide yang hasilnya

berupa storyline dan storyboard yang dituangkan dalam bentuk script/skenario (pra produksi) kemudian melakukan pengambilan gambar (produksi) lalu terakhir menyunting gambar (pasca produksi). Proses kreatif ini bertujuan output visual atau gambar sesuai dengan hasil yang sudah analisa. Proses kreatif disini terdiri dari 3 tahapan dimulai dengan Pra Produksi, Produksi, Post Produksi yang dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Pra Produksi

Bagian dimana persiapan sebelum proses dilakukan, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep awal dan berjalan sesuai harapan.


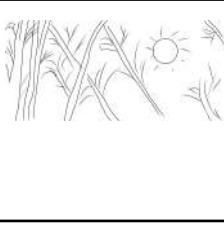

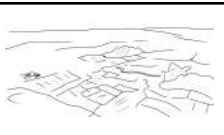


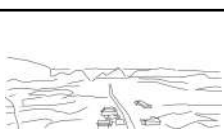
- *Storyline*







Scene awal dimulai dari diperkenalkannya Desa Tukamasea dengan tujuan untuk menginformasikan lokasi Desa Tukamasea. Hal tersebut dilakukan dengan teknik pengambil gambar pemandangan Desa Tukamasea dari ketinggian. Selanjutnya masuk pada inti cerita mengeksplorasi keindahan destinasi wisata dan budaya yang dimiliki Desa Tukamasea.






- *Storyboard*

Agar storyline menjadi lebih hidup, maka dibuatlah storyboard yang diambil dari cerita storyline itu sendiri dengan memberikan rincian video, deskripsi dan ilustrasi, yaitu tentang Desa Tukamasea dan scene apa saja yang akan ditampilkan.

Tabel 1 Storyboard Video Profil Desa Tukamasea
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

Scene	Shot	Board	Durasi	Keterangan
1	1		06.15	Opening scene Desa Tukamasea
	2		03.02	
	3		04.42	
	4		08.43	
	5		05.15	
	6		06.40	
Scene	Shot	Board	Durasi	Keterangan
2	1		04.34	Pemandangan Desa Tukamasea

	2		02.47	Sekolah di Desa Tukama sea
S c e n e	S h o t	Board	Durasi	Keteran gan
3	1		15.11	Pegunun gan karst dan hamparan sawah
	2		07.00	Hamparan sawah
S c e n e	S h o t	Board	Durasi	Keteran gan
4	1		23.25	Keramai an
S c e n e	S h o t	Board	Durasi	Keteran gan
5	1		14.43	Kepala Desa
	2		09.24	Mobil

	3		05.14	Jalan Desa
S c e n e	S h o t	Board	Durasi	Keteran gan
6	1		04.10	Pengraji n anyaman bakul
S c e n e	S h o t	Board	Durasi	Keteran gan
7	1		07.58	Bidan Desa
S c e n e	S h o t	Board	Durasi	Keteran gan
8	1		09.17	Bermain musik tradisional
	2		06.55	Tarian paduppa

3.4.2 Produksi

Tahap produksi dimulai dari pengambilan gambar berdasarkan script dan storyboard yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut hasil beberapa foto dokumentasi yang diambil selama proses produksi:



Gambar 4 Wisata Pemandian Dolly
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 5 Persiapan pengambilan gambar menggunakan drone
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 6 Pengambilan gambar warga bertani
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 7 Pengambilan gambar di SD
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 8 Pengambilan gambar Budaya Pamanca
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 10 Pengambilan di tambang bekas marmer
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 11 Pengambilan gambar musik tradisional
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



Gambar 12 gambar Bendungan Pannampu
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)



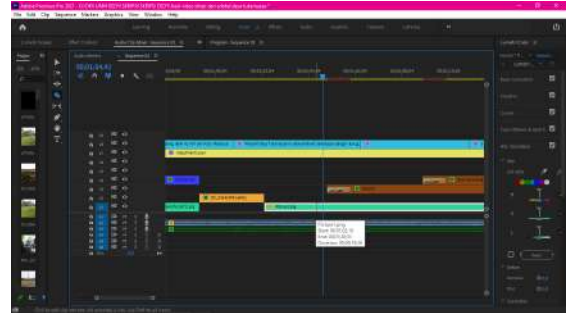
Gambar 13 Pengambilan gambar pengrajin
anyaman bakul
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

3.4.3 Post Produksi

Pasca produksi adalah langkah terakhir, semuanya bahan yang diambil pada saat produksi dikumpulkan dan dijadikan satu untuk diolah dan diedit. Editing adalah proses mengedit atau memilih gambar dari hasil capture yang dikumpulkan dengan cara cropping menjadi satu untuk cropping. Berikut langkah-langkah untuk mengedit video profil Desa Tukamasea:

- **Cutting**

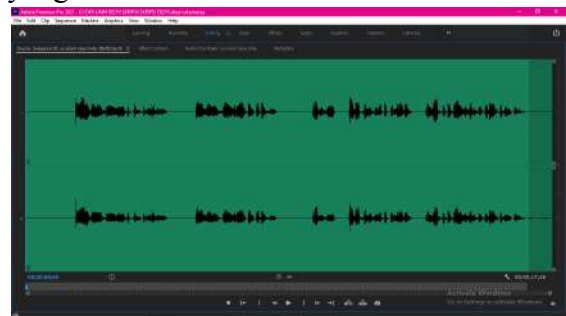
Pada proses *cutting* memotong dan memilih beberapa merekam gambar dan adegan untuk mendapatkan video yang cocok dengan yang kita inginkan.



Gambar 14 Proses Cutting
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

- **Sound Illustration & Dubbing**

Sound Illustration dan dubbing adalah musik atau backsound ke klip video tersebut agar lebih hidup. Pemilihan backsound disesuaikan dengan konsep apa yang telah dirancang di awal untuk disampaikan kepada penonton dan sesuai dengan konsep awal pembuatan video. Sementara penggunaan narasi dilakukan untuk memperjelas maksud dan tujuan video yang akan ditampilkan kepada orang yang melihat atau menonton.

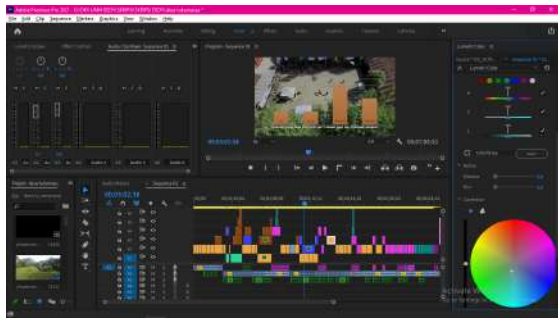


Gambar 15 Proses Sound Illustration & Dubbing
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

- **Color Correction**

Proses *Color correction* dilakukan untuk menarik lebih banyak informasi warna dari *flat-profiles* pada pengaturan kamera yang melibatkan penyesuaian

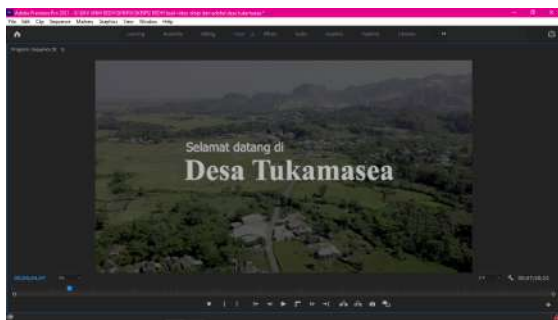
gambar seperti *exposure*, *white balance* dan kontras.



Gambar 16 Proses Color Correction
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

- **Finishing**

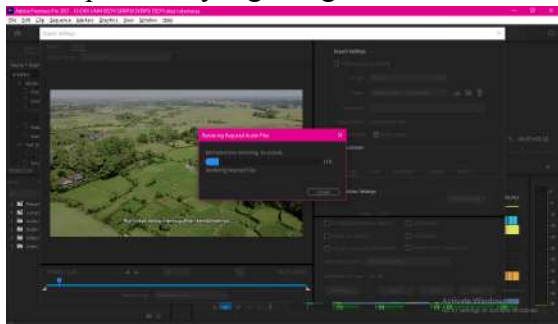
penyelesaian yaitu verifikasi atau hasil akhir yang terdiri atas pembuatan *Credit title dan subtitle*.



Gambar 17 Proses Subttitel & Credit Title
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

- **Rendering**

Terakhir, proses rendering yaitu penggabungan langkah awal untuk mencapai hasil yang diinginkan.



Gambar 18 Proses Rendering
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

3.5 Development (Pengembangan)

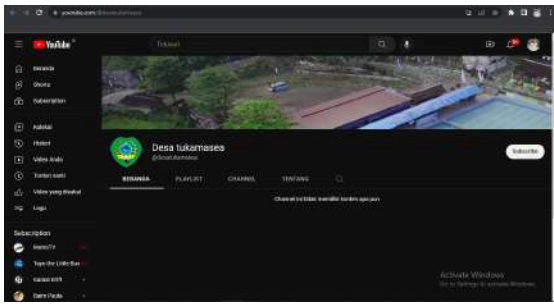
Pada tahap ini dari hasil perancangan video profil desa tukamasea akan masuk pada tahap testing atau tahap penguji kelayakan. Dalam tahap ini, prototipe video profil desa tukamasea akan dinilai secara online melalui Google Form sebagai kuisisioner online. Penilaian akan dibagi berdasarkan 2 jenis yaitu penilaian instansi terkait Desa Tukamasea dan penilaian uji coba terbatas kepada masyarakat umum. Hasil dari testing prototype video profil ini akan diuraikan sebagai berikut:

- **Validasi Video Profil Menurut Instansi terkait**

Validasi pada video profil ini adalah Makmur, S.E. sebagai kepala desa dan pengalamannya 10 Tahun menjabat sebagai kepala desa tukamasea. Selain itu, ahli materi yang menilai ada validasi ini adalah Ahmad DripamaGani selaku daya desa tukamasea sebagai narasumber. Penilaian video profil ini menggunakan Google From secara online, Penilaian terdiri dari 1 (<20% = sangat tidak layak), nilai 2 (<40% = tidak layak), nilai 3 (<60% = kurang layak), nilai 4 (<80% = layak), nilai 5 (<100% = sangat layak). Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Dari data yang diperoleh, hasil penilaian dari Instansi terkait (Daya Desa) dapat disimpulkan bahwa Video profil Desa Tukamasea ini telah dinyatakan "Sangat layak" dari segi media.

3.6 Disseminate (Penyebaran)



Gambar 19 Channel Youtube Desa Tukamasea
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

Setelah validasi / testing video profil desa tukamasea dinyatakan lulus uji kelayakan, maka dilanjutkan ke tahap *Disseminate* atau tahap penyebaran. Video profil desa tukamasea ini akan disebarakan melalui akun youtube dari instansi terkait di desa tukamasea yang bernama “Desa Tukamasea”. Pemilihan sosial media Youtube dikarenakan durasi video profil kurang lebih 8 menit. Sosial media yang populer lainnya seperti instagram hanya bisa mengupload video maksimal 1 menit. Sedangkan sosial media tik tok hanya bisa mengupload maksimal 5 menit.

Maka dari itu media sosial Youtube menjadi pilihan utama dalam penyebaran video profil Desa Tukamasea. Platform Youtube juga termasuk media sosial sebagai sumber upload, menonton, dan berbagi konten video dengan mudah dan cepat. Hal ini karena aplikasi gratis dan dapat mengupload kualitas video 8k. Selain itu dapat dengan mudah di akses melalui smartphone, PC.

• Deskripsi Hasil Perancangan

Hasil perancangan ini adalah berupa Video profil berjudul Video profil Desa Tukamasea. Dapat dilihat di media elektronik yang mendukung pemutaran mp4, seperti smart TV, laptop, komputer, ponsel Android atau iOS. Hal ini dikarenakan output dari video profil Desa Tukamasea berformat H264, dimana target audiensnya adalah

masyarakat umum yang sudah memiliki smartphone dan komputer. Pada model ini dibagi menjadi dua carrier, yaitu:

1. Media Utama

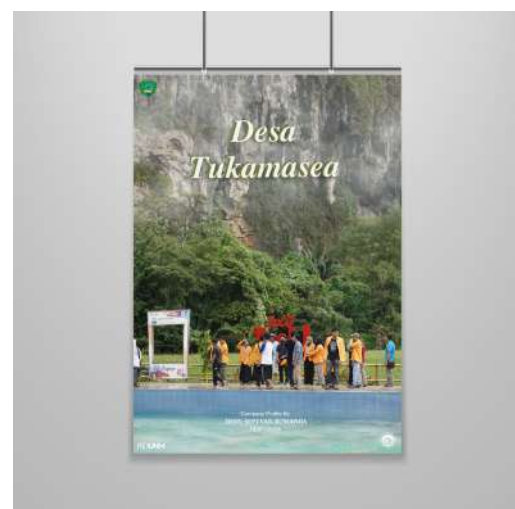
Hasil perancangan ini, Media utamanya berupa Video profil Desa Tukamasea yang memiliki durasi 7 menit 32 detik. Video ini memiliki detail resolusi Full HD atau 1920 x 1080 piksel (1080px),

Ukuran file 492 MB dalam format H264. Video ini dapat diputar di smartphone atau komputer. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di bawah ini.

2. Media Promosi

Pada perancangan video profil desa tukamasea membutuhkan media pendukung sebagai media promosi. Meski dalam bentuk prototipe, namun dibutuhkan untuk distribusi ke kelompok sasaran. Hal ini berguna sebagai sarana media untuk menarik perhatian masyarakat terhadap Desa Tukamasea. Sumber daya pendukung yang digunakan adalah:

a. Poster



Gambar 20 Poster Video Profil Desa Tukamasea
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

a. X-Banner



Gambar 21 X-Banner video profil Desa Tukamasea
(Sumber : Dedy Septyan Bumanda, 2022)

3.7 Pembahasan Hasil Perancangan

Agar masyarakat umum tertarik dengan suatu wisata, maka informasi dan promosi pariwisata haruslah menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Contoh yang paling populer dan ampuh adalah menggunakan video. Tampilan video selalu menarik, komunikatif dan informatif. Selain itu, konten video biasanya lebih mudah dinikmati orang dan memiliki jangkauan yang sangat luas.

Pengembangan potensi destinasi wisata dan budaya desa tukamasea masih kurang terekspos dan bagaimana idealnya suatu destinasi wisata dan budaya. Langkah yang dilakukan desa tukamasea memenuhi tujuan (yaitu untuk meningkatkan pendapatan desa) jika tidak didukung oleh pemasaran yang baik, terutama periklanan, untuk menarik khalayak yang besar, karena pariwisata adalah industri ekonomi, itu hanya di sektor jasa. Terbatasnya, *equipment* serta kurangnya tenaga ahli menjadi alasan dalam melakukan pembuatan media promosi desa tukamasea.

Melalui perancangan Video profil yang telah dibuat, diharapkan

dapat menarik minat dan rasa ingin tahu wisatawan lokal dan wisatawan Mancanegara untuk datang berkunjung ke Desa Tukamasea, sehingga pendapatan daerah meningkat dan mampu membangkitkan ekonomi kreatif Desa Tukamasea.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan desain, analisis dan penjelasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dari awal hingga akhir dalam "Desain Video". profil Desa Tukamasea" penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Video profil Desa Tukamasea menggunakan konsep eksplorasi merupakan suatu media informasi dan komunikasi dan kampanye yang efektif untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara.
2. Penggunaan Video profil sebagai media dan iklan tambahan yang efektif karena jangkauannya yang cukup luas serta mampu menampilkan visual untuk dilihat.
3. Video ini diproduksi menggunakan Canon Eos M50 dan Sony A6000 kamera mirrorless dengan sensor APS-C dengan resolusi Video Full HD, ketajaman gambar dan warna cukup baik. Video profil ini juga didukung oleh Aerial Footage yaitu proses syuting drone DJI Mavic Mini SE di ketinggian dengan resolusi FULL HD.
4. Video profil Desa Tukamasea dengan durasi 7 menit 32 detik H.264 yang dihasilkan dalam format file Mp4 memiliki kompresi yang baik dari segi kualitas gambar, namun file yang dibutuhkan sangat kecil.

4.2 Saran

Membuat video profile memang membutuhkan skill, sumber daya yang kreatif dan juga pemahaman cara menggunakan sebuah aplikasi. Penulis menawarkan saran berikut yang mungkin berguna:

1. Video profil yang dihasilkan masih kurang berkualitas. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan bahwa teknik profesional harus dilakukan dengan menggunakan perangkat yg profesional seperti (kamera) dan lebih baik lagi, menggunakan tenaga ahli yang jauh lebih profesional.
2. Proses editing video ini menggunakan Laptop, oleh karena itu sebaiknya menggunakan spesifikasi laptop standar yang telah di upgrade untuk bisa melakukan proses editing dan rendering. Anda harus menggunakan prosesor Intel atau AMD karena produk tersebut memiliki spesifikasi yang cukup baik dan minimal 8GB, sehingga proses rendering dan editing tetap stabil dan lancar.

4. REFERENSI

Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdillah, F., Adhiguna D. & Sevtiana A. (2017). Perancangan Video Profile sebagai Media Promosi STMIK CIC dengan Teknik Motion Graphic Menggunakan Perangkat Lunak Komputer Graphic. *JURNAL DIGIT*, 7(1), 74-85.

Baso Indra Wijaya Aziz, I. A. (2019). Analisis Video Tutorial Fotografi Karya Visual Movie Studio (VIMOS). SEMNAS 2019 : PROSIDING EDISI 8, 856.

Juanita, S., Pramusinto, W., & Anif, M. (2021). Pembuatan Website Komunitas Parenting “Kampus Keluarga” sebagai Media Publikasi Informasi dan Edukasi Parenting. *JURNAL KARYA ABDI MASYARAKAT*, 4(3), 546-554. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11575>

Jogiyanto, H. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur*. Jakarta: Penerbit Andi.

Kurniawan, A. (2022, September 8). Retrieved from Guru Pendidikan: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-komunikasi/>

Ni Ketut Kertiasih, & I Putu Budhayasa. 2017 video profil sebagai sarana promosi efektif dalam menunjang eksistensi program studi manajemen informaika <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/10705>

Nuruddin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peursen, C. (1976). *Strategi Kebudayaan*. YOGYAKARTA: KANISIUS.

Raynaldo Priadna Tenda, D. K. (2018). Film Dokumenter "Visit of South Sulawesi". *JURNAL E PROCEEDING OF MANAGEMENT*, Vol. 5, No. 1.

Setiawan, I. A. (2019). *FILM DOKUMENTER EKSISTENSI TARIAN DAN KESENIAN*

SAKRAL WAYANG WONG DESA ADAT SI DAN FILM DOKUMENTER EKSISTENSI TARIAN DAN KESENIAN SAKRAL WAYANG WONG DESA ADAT SIDAN. *JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL & MULTIMEDIA*, Vol. 5, No. 2, 251-264.

Wijoyo, H. (2021). Transformasi Digital dari Berbagai Aspek. Solok: PT. Insan Cendekia Mandiri.

Siahaan, S. (1990). Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Sophia Purbasari, M. S. (2020). PERANCANGAN SIGN SYSTEM DAN WAYFINDING DI STADION SI JALAK HARUPAT KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Komunikasi dan Desain* 3 (1), 41-60.

Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutabri, T. (2012). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tobroni. (2012). Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan). Bandung: Karya Putra Darwati.

Vanny Olvia, M. N. (2018). Perancangan Media Informasi Tentang Bahasa Isyarat Indonesia. *JURNAL DKV ADIWARNA*, Universitas Kristen Petra, 4.

